



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8538-8549

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Serta Dampaknya Dengan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Cristine Prestarika Lukito^{1✉}, Hasanudin²

Universitas Pamulang

Email : dosen02603@unpam.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Populasi terdiri dari 20 perusahaan, dan sampel yang diambil sebanyak 10 perusahaan, menghasilkan 50 data perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan Software Eviews 12.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Sebaliknya, debt to asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset. Secara bersama-sama, current ratio dan debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Namun, return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Kontribusi variabel-variabel ini terhadap return on asset adalah sebesar 35,13%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Tobin's q*

Abstract

This study aims to determine the influence of the current ratio and debt to asset ratio on return on assets and their impact on firm value in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The research method used was purposive sampling technique. The population consisted of 20 companies, and the sample taken was 10 companies, resulting in 50 company data points. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis processed with Eviews 12.0 software. The results of the study indicate that the current ratio does not have a significant effect on return on assets. Conversely, the debt to asset ratio has a negative and significant effect on return on assets. Together, the current ratio and debt to asset ratio significantly affect return on assets. However, return on assets does not have a significant effect on firm value as measured by Tobin's Q. The contribution of these variables to return on assets is 35.13%, while the remaining portion is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keyword: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Tobins'q*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini sangat pesat, dengan banyak perusahaan yang mulai mengembangkan usaha mereka untuk mencapai tujuan yang jelas, salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja agar tujuan mereka tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang go public tercermin pada harga pasar saham, sedangkan nilai perusahaan yang belum go public tercermin saat perusahaan dijual. Perusahaan adalah entitas yang berkembang dalam dunia usaha yang bersifat ekonomis dengan tujuan memperoleh laba melalui kegiatan usaha.

Laporan keuangan sangat penting dalam mendukung perusahaan mencapai tujuannya, karena memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Laporan ini menggambarkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut PSAK No.1, Paragraf 07 (Keuangan 2012), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau arus dana), catatan, serta laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Ini juga termasuk jadwal dan informasi tambahan terkait, seperti informasi segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, serta membantu investor dalam menentukan keputusan

investasi. Alat analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Menurut J. Fred Weston (1994) dan (Kasmir 2016), bentuk rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan dari waktu ke waktu (Sari 2019). Ini membantu pihak internal perusahaan membuat keputusan yang baik dan menguntungkan. Pengelolaan modal usaha yang baik dapat memberikan kepuasan kepada pemilik modal atau investor, memastikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan estimasi mereka. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Beberapa rasio yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), return on asset (ROA), dan Tobin's Q.

Menurut Kasmir (2016), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio solvabilitas atau leverage ratio mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, menunjukkan beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Debt to Asset Ratio adalah salah satu bentuk rasio solvabilitas ini. Rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2016), menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur efektivitas manajemen. Return on Asset (ROA) menunjukkan hubungan antara keuntungan yang dihasilkan manajemen dengan dana yang ditanam oleh pemegang saham dan kreditor. ROA yang lebih tinggi menunjukkan manajemen perusahaan yang lebih baik, karena aktiva yang dikelola menghasilkan pendapatan yang optimal.

Perusahaan di sektor industri makanan dan minuman bergerak dalam produksi kebutuhan sehari-hari dalam jumlah besar yang cepat terjual, dikenal juga sebagai FMCG (fast moving consumer goods). Menurut Suwardika and Mustanda (2017), tantangan terbesar saat ini adalah era globalisasi dan perdagangan bebas, yang memicu persaingan ketat di lingkungan perusahaan. Untuk bertahan, perusahaan harus meningkatkan kemampuan dalam mengelola modal dan laba guna memakmurkan pemilik dan investor.

Menurut Fahmi (2012), nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yang mencerminkan kondisi pasar saat ini. Rasio ini memberikan wawasan kepada manajemen tentang kondisi penerapan dan dampaknya di masa depan. Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor terhadap kinerja perusahaan, baik saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana peningkatan harga saham

menunjukkan peningkatan nilai perusahaan, yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Bagi perusahaan yang sudah go public, harga saham yang diperdagangkan menjadi penanda nilai perusahaan.

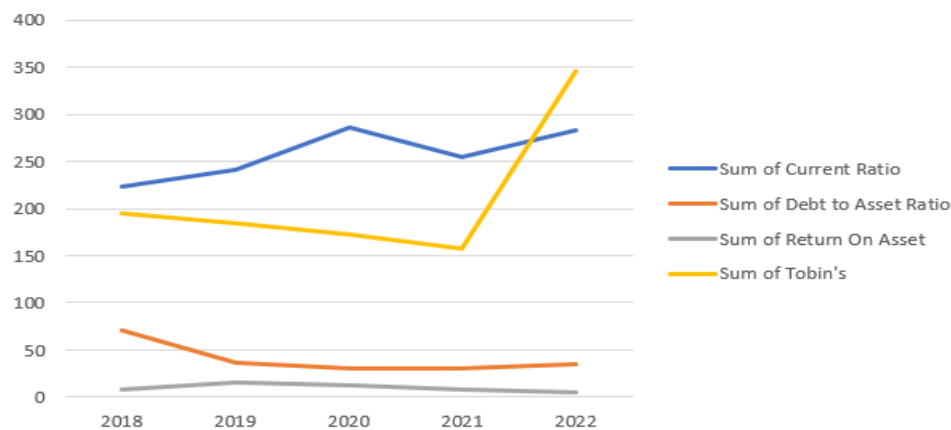
Menurut Sudiyatno (2010), nilai perusahaan sering diukur melalui harga saham di bursa. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat dan menarik investasi, dengan harapan mendapatkan pengembalian yang tinggi. Investor harus mempertimbangkan tingkat pengembalian dan risiko sebelum berinvestasi, karena pasar modal penuh dengan ketidakpastian. Analisis nilai perusahaan harus mencakup aspek fundamental dan penilaian pasar untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan. Tobin's Q digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan, memberikan gambaran tentang aspek fundamental serta penilaian pasar terhadap perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar (Sarafina and Saifi 2017). Rasio Tobin's Q lebih unggul daripada rasio pasar terhadap buku karena fokusnya pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya penggantinya. Perusahaan dengan rasio Q yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang investasi yang menarik atau keunggulan bersaing yang signifikan. Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Perusahaan di sektor industri makanan dan minuman bergerak dalam produksi kebutuhan sehari-hari dalam jumlah besar yang cepat terjual, dikenal juga sebagai FMCG (fast moving consumer goods). Menurut Mustanda (2017), tantangan terbesar saat ini adalah era globalisasi dan perdagangan bebas, yang memicu persaingan ketat di lingkungan perusahaan. Untuk bertahan, perusahaan harus meningkatkan kemampuan dalam mengelola modal dan laba guna memakmurkan pemilik dan investor.

Perusahaan di sektor industri makanan dan minuman berfokus pada produksi kebutuhan sehari-hari dalam jumlah besar yang terjual cepat, dikenal sebagai fast-moving consumer goods (FMCG). Industri ini mengalami perkembangan pesat di Indonesia, dengan berbagai produk yang memenuhi kebutuhan konsumen dari segala usia. Kepercayaan dan loyalitas konsumen membantu perusahaan makanan dan minuman berkembang menjadi perusahaan internasional. Banyak dari perusahaan ini juga mengekspor produk mereka ke berbagai negara seperti Asia Tenggara, Afrika, Timur Tengah, dan Eropa, meningkatkan keuntungan melalui ekspor.

Meskipun kondisi ekonomi global sedang bergejolak, seperti konflik geopolitik yang memicu kenaikan harga komoditas dan inflasi, perusahaan makanan dan minuman tetap berkembang. Inflasi yang tinggi mempengaruhi daya beli masyarakat dan laba perusahaan, baik dari investasi saham dan obligasi maupun aktiva yang dimiliki. Semakin

banyak aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuan ekspansinya. Pendanaan, baik internal dari laba ditahan dan depresiasi, maupun eksternal dari modal saham dan pinjaman, menjadi penting untuk menghadapi persaingan dan menjamin kelangsungan perusahaan.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Current Ratio (X1), Debt to Asset Ratio (X2), Return On Asset (Y) dan Tobin's (Z)

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi Current Ratio (X1), Debt to Asset Ratio (X2), Return On Asset (Y), dan Tobin's (Z) selama lima tahun dari 2018 hingga 2022. Fluktuasi ini disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Current ratio dipengaruhi oleh kondisi aktiva lancar dan hutang lancar; jika kewajiban jangka pendek tidak dapat dipenuhi, hal ini akan mempengaruhi operasional perusahaan. Rendahnya total aset juga mempengaruhi ekspansi usaha dan menurunkan kemampuan pendapatan perusahaan. Selain itu, Debt to Asset Ratio mempengaruhi kondisi perusahaan, jika total hutang tidak sebanding dengan total aset, risiko yang dihadapi perusahaan meningkat.

Keuntungan dari investasi juga menurun, sehingga diperlukan evaluasi manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara lebih efektif. Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menggunakan harga saham. Hasil perhitungan rata-rata Tobin's Q dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipilih karena merupakan pusat penjualan saham perusahaan yang go public di Indonesia, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan, diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono 2018).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total 20 perusahaan yang telah go public. Dari populasi tersebut, dipilih 10 perusahaan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2022 dan memiliki data lengkap. Data diambil dari laporan keuangan yang tersedia di internet, khususnya di situs BEI dan situs perusahaan masing-masing.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q menggabungkan nilai pasar ekuitas dan utang dengan total aset untuk memberikan gambaran tentang nilai perusahaan. Variabel intervening adalah Return On Asset (ROA), yang mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Variabel independen terdiri dari Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, sementara Debt to Asset Ratio mengukur persentase aset yang dibiayai dengan utang.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews versi 9. Langkah-langkah analisis meliputi uji statistik deskriptif, estimasi model regresi linear, uji model common effect, uji model fixed effect, uji model random effect, uji chow, uji hausman, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan uji F. Setiap uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dan hasil regresi memenuhi kriteria Best, Linear, Unbiased, Estimator (BLUE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA), dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di internet, khususnya melalui situs BEI dan situs perusahaan masing-masing.

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel CR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Misalnya, PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki rata-rata CR sebesar 241,45%, yang menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik karena aktiva lancarnya lebih tinggi daripada hutang lancarnya. Di sisi lain, PT Delta Djakarta Tbk mencatat rata-rata CR sebesar 642,40%, yang juga menunjukkan kondisi keuangan yang sangat baik. Sebaliknya, PT FKS Food Sejahtera Tbk memiliki rata-rata CR sebesar 50,01%, menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik karena hutang lancarnya lebih besar daripada aktiva lancarnya.

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur persentase aset yang dibiayai dengan utang. Hasil perhitungan DAR juga menunjukkan variasi antar perusahaan. PT FKS Food Sejahtera Tbk memiliki DAR tertinggi dengan rata-rata 100,86%, yang menunjukkan total utangnya sudah melebihi standar normal industri. Perusahaan lain seperti PT Akasha Wira Internasional Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk menunjukkan DAR yang lebih rendah, masing-masing sebesar 29,54% dan 18,73%, yang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat dengan total utang yang lebih terkelola.

Return on Asset (ROA) mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dari hasil penelitian, PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan rata-rata ROA tertinggi sebesar 23,73%, meskipun total aset yang dimiliki lebih besar daripada laba bersih yang dihasilkan. Sementara itu, perusahaan lain seperti PT Akasha Wira Internasional Tbk dan PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki rata-rata ROA yang juga menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dengan masing-masing sebesar 14,59% dan 15,54%. Namun, PT Sentra Food Indonesia Tbk mencatat ROA negatif, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian.

Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa

perusahaan memiliki Tobin's Q yang lebih tinggi dari 1, yang menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada biaya penggantian asetnya. PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki rata-rata Tobin's Q tertinggi sebesar 4,69%, diikuti oleh PT Delta Djakarta Tbk dengan 2,27%. Nilai Tobin's Q yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar menganggap perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan menarik bagi investor, meskipun harga saham perusahaan tersebut mungkin tergolong mahal.

B. Statistika Deskriptif

Deskripsi nilai variabel independen yaitu Current Ratio (X1) dan Debt to Asset Ratio (X2). Untuk variabel dependen yaitu Return on Asset (Y) dan variabel intervening yaitu Nilai Perusahaan Yang di proksikan dengan Tobins'Q (Z) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange periode 2018-2022, pengolahan data secara statistika deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

	CR	DAR	ROA	TBQ
Mean	257.4390	41.00840	9.753200	2.106600
Median	227.6050	33.77000	6.935000	1.795000
Maximum	805.0500	289.9900	60.72000	19.05000
Minimum	15.24000	8.860000	-21.57000	0.350000
Std. Dev.	177.4986	40.16994	13.85174	2.581449
Skewness	1.250204	4.924206	1.556257	5.800956
Kurtosis	4.653596	30.88650	8.445233	38.67845
Jarque-Bera Probability	18.72171 0.000086	1822.183 0.000000	81.95480 0.000000	2932.408 0.000000
Sum	12871.95	2050.420	487.6600	105.3300
Sum Sq. Dev.	1543782.	79067.60	9401.664	326.5301
Observations	50	50	50	50

Tabel 1 di atas merupakan hasil uji statistik deskriptif dari semua variabel yang diteliti, Variabel Current Ratio (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 15,24 dan nilai maksimum sebesar 805,05, dengan rata-rata 257,44 dan standar deviasi sebesar 177,50. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 8,86 dan nilai maksimum sebesar 289,99, dengan rata-rata 41,01 dan standar deviasi sebesar 40,17. Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -21,57 dan nilai maksimum sebesar 60,72, dengan rata-rata 9,75 dan standar deviasi sebesar 13,85. Sementara itu, variabel Tobin's Q menunjukkan nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai maksimum sebesar 19,05, dengan rata-rata 8,86 dan standar deviasi sebesar 2,58.

C. Uji Kesesuaian Model

Tabel 2. Model Common Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 21:01
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.925627	5.095192	1.555511	0.1265
CR	0.012337	0.012496	0.987266	0.3286
DAR	-0.032882	0.055217	-0.595518	0.5544

R-squared	0.047901	Mean dependent var	9.753200
Adjusted R-squared	0.007386	S.D. dependent var	13.85174
S.E. of regression	13.80049	Akaike info criterion	8.145410
Sum squared resid	8951.318	Schwarz criterion	8.260132
Log likelihood	-200.6353	Hannan-Quinn criter.	8.189097
F-statistic	1.182298	Durbin-Watson stat	0.980723
Prob(F-statistic)	0.315525		

Tabel 3. Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 21:07
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.94951	6.260544	2.547624	0.0150
CR	-0.004902	0.020445	-0.239755	0.8118
DAR	-0.120326	0.050043	-2.404434	0.0212

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.496962	Mean dependent var	9.753200
Adjusted R-squared	0.351346	S.D. dependent var	13.85174
S.E. of regression	11.15606	Akaike info criterion	7.867406
Sum squared resid	4729.390	Schwarz criterion	8.326291
Log likelihood	-184.6851	Hannan-Quinn criter.	8.042152
F-statistic	3.412825	Durbin-Watson stat	1.389605
Prob(F-statistic)	0.002314		

Tabel 4. Model *Random Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/14/24 Time: 21:16
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.83905	5.223412	2.266535	0.0281
CR	0.005041	0.013499	0.373435	0.7105
DAR	-0.082509	0.047750	-1.727930	0.0906

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	6.362595	0.2454
Idiosyncratic random	11.15606	0.7546

Weighted Statistics

R-squared	0.073334	Mean dependent var	6.018246
Adjusted R-squared	0.033901	S.D. dependent var	11.91888
S.E. of regression	11.71510	Sum squared resid	6450.450
F-statistic	1.859726	Durbin-Watson stat	1.145744
Prob(F-statistic)	0.166993		

Unweighted Statistics

D. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.769179	(9,38)	0.0018
Cross-section Chi-square	31.900228	9	0.0002

Nilai Prob 0.0018 < 0.05 sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.828482	2	0.0329

Nilai Prob 0.0329 < 0.05 sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

E. Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DAR
CR	1,000000	-0,458211
DAR	-0,458211	1,000000

Berdasarkan tabel 7 diatas tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,80 pada variabel CR dan DAR sehingga uji ini membuktikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen Current Ratio dan Debt to Asset Ratio.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser Test)

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 01/14/24 Time: 22:32
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.030263	0.009456	3.200402	0.0025
DAR	0.017359	0.041783	0.415466	0.6797
C	4.963896	3.855588	1.287455	0.2042

R-squared	0.198509	Mean dependent var	13.46663
Adjusted R-squared	0.164403	S.D. dependent var	11.42421
S.E. of regression	10.44299	Akaike info criterion	7.587863
Sum squared resid	5125.630	Schwarz criterion	7.702584
Log likelihood	-186.6966	Hannan-Quinn criter.	7.631549
F-statistic	5.820352	Durbin-Watson stat	2.480178
Prob(F-statistic)	0.005516		

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui bila kedua variabel independen dalam penelitian ini nilai probabilitas yang ditampilkan adalah > 0,05. Hal ini membuktikan bila data pada penelitian ini tidak terjadi Heterokedastisitas.

F. Uji Hipotesis

Tabel 9. Statistik Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/24 Time: 23:10
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.94951	6.260544	2.547624	0.0150
CR	-0.004902	0.020445	-0.239755	0.8118
DAR	-0.120326	0.050043	-2.404434	0.0212

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.496962	Mean dependent var	9.753200
Adjusted R-squared	0.351346	S.D. dependent var	13.85174
S.E. of regression	11.15606	Akaike info criterion	7.867406
Sum squared resid	4729.390	Schwarz criterion	8.326291
Log likelihood	-184.6851	Hannan-Quinn criter.	8.042152
F-statistic	3.412825	Durbin-Watson stat	1.389605
Prob(F-statistic)	0.002314		

Nilai thitung Current Ratio (CR) thitung < ttabel dan nilai probabilitas sebesar 0.8118 > 0,05, Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA). Nilai thitung Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar 0,0212, nilai thitung < ttabel, dengan demikian, hipotesis yang diterima terdapat pengaruh negative yang signifikan antara Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA). Nilai F hitung > F tabel dan nilai probabilitas yaitu 0.002314 < 0,05 sehingga H0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Nilai adjusted R2 sebesar 0.351346 yang berarti variasi empat variabel independen yaitu CR dan DAR hanya mampu menjelaskan 35,1346 % variasi variabel Y atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini hanya mampu menjelaskan sebesar 35,1346 % terhadap variabel intervening nya dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Kedua, Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Ketiga, secara simultan, Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Terakhir, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang

berguna bagi berbagai pihak, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan atau ukuran perusahaan, fluktuasi nilai valuta asing, dan kondisi pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham, Fahmi. 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*." Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keuangan, Standar Akuntansi. 2012. "*Ikatan Akuntan Indonesia*." Salemba Empat. Jakarta.
- Sarafina, Salsabila, and Muhammad Saifi. 2017. "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*." 50(3):108–17.
- Sari, Indah Dwi Puspita. 2019. "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*."
- Sudiyatno, B., and E. Puspitasari. 2010. "Tobin's q Dan Altman z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan." *Kajian Akuntansi* 2(1):9–21.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Bandung: CV Alfabeta.
- Suwardika, I. Nyoman Agus, and I. Ketut Mustanda. 2017. "*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*."
- Weston, J. Fred, and Eugene Brigham. 1994. "*Fundamentals of Financial Management*." Bandung: Erlang.